

**UPAYA PEMBERIAN DUKUNGAN PSIKOLOGIS DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB
DHARMASARI BANDAR LAMPUNG**

Sri Murni¹, Mareyke Jessy Tanod², Rizka Puspita Sari³, Mael Firti⁴, Dita Fitria Ningsih⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹srimurni0905@gmail.com, ²rizkapuspitasari73@gmail.com, ³farraakuan@gmail.com
⁴nunmas84@gmail.com, ⁵oditafitria@gmail.com

Abstract: Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu seluruh anak berkebutuhan khusus di SLB Dharmasari Bandar Lampung. Dalam proses meningkatkan Kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus, diperlukan suatu bentuk pemahaman yang mendalam terkait faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hal tersebut. Perlu dilakukan kerjasama antara tim pengabdian dengan pendamping ABK yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian diikuti oleh seluruh anak berkebutuhan khusus serta pendamping yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode diskusi, psikoedukasi, serta pendampingan secara langsung kepada anak berkebutuhan khusus. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 1) Peran pendamping khusus dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan; 2) Anak berkebutuhan khusus di SLB Dharmasari memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya; 3) Melalui bimbingan dan konseling dan kerjasama dengan pihak lain dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

Keywords: dukungan psikologis, kepercayaan diri, anak berkebutuhan khusus

***Abstract:** This community service aims to increase self-confidence in children with special needs. The target in this activity is all children with special needs at SLB Dharmasari Bandar Lampung. In the process of increasing the self-confidence of children with special needs, a form of in-depth understanding of the external and internal factors that influence this is required. There needs to be collaboration between the service team and the ABK assistants at SLB Dharmasari Bandar Lampung. The service activities were attended by all children with special needs and companions at SLB Dharmasari Bandar Lampung. This service activity is carried out using the method of discussion, psychoeducation, and direct assistance to children with special needs. The results of this activity show that 1. The role of special companions in providing psychological support can foster the confidence of children with special needs; 2. Children with special needs at SLB Dharmasari gain experience and new skills in building their self-confidence; 3. Through guidance and counseling as well as collaboration with other parties, it can help foster the confidence of children with special needs.*

***Keywords:** psychological support, self confidence, special needs children*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya (Burns, dalam Walgito 1993). Kepercayaan diri berkaitan dengan evaluasi tingkah laku pribadi, prestasi dan kemampuan diri, dan melibatkan aspek perasaan di samping aspek kognitif (Andayani dan Afiatin, 1996). Individu yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan karena meyakini bahwa dirinya mampu mengembangkan kemampuan tersebut. Begitu pula sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat membuat individu merasa enggan untuk mencoba mengembangkan kemampuan diri karena merasa tidak mampu akan kemampuannya.

Kemampuan ini tidak serta merta dimiliki oleh setiap individu khususnya individu yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal. Meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, caat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional, juga mereka yang memiliki keberbakatan dengan inteligensi yang tinggi (Suran & Rizzo, dalam Mangunsong 2009). Hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tentunya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kondisi kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SLB Dharmasari Bandar Lampung diketahui bahwa pendamping ABK masih harus membantu anak berkebutuhan khusus untuk kemampuan adaptif seperti mandi, makan, buang air, serta membersihkan

dan menjaga barang pribadi. Dilihat dari kondisi kekhususan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, lebih banyak pada hambatan intelektual, emosi, dan sosial. Tidak ada yang memiliki hambatan fisik sehingga diharapkan mampu melakukan kegiatan dasar secara mandiri. Menurut pendamping ABK yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung masih sulit untuk memberikan keterampilan yang memiliki nilai jual karena masih berfokus pada kemampuan adaptif anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Dharmasari masih kurang percaya diri ketika melakukan aktifitas sederhana tanpa didampingi oleh pendamping. Menurutnya perlu banyak dukungan dan kesempatan dari berbagai pihak agar anak berkebutuhan khusus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam memberdayakan diri.

Dari hasil pengamatan tentang keadaan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung diketahui bahwa terdapat masalah kepercayaan diri yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Perbedaan tersebut mencakup perbedaan secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal. Meliputi mereka yang tuli, buta, gangguan bicara, caat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional, juga mereka yang memiliki keberbakatan dengan inteligensi yang tinggi (Suran & Rizzo, dalam Mangunsong 2009). Hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tentunya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kondisi kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya

dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu guru atau orang tua perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya.

Secara kodrati semua manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Salah satu diantaranya kebutuhan pendidikan. Dengan terpenuhi kebutuhan akan pendidikan anak berkebutuhan khusus diharapkan bisa mengurus dirinya sendiri dan dapat melepaskan ketergantungan dengan orang lain. Tertampungnya anak berkebutuhan khusus dalam lembaga pendidikan semaksimal mungkin berarti sebagian dari kebutuhan mereka terpenuhi. Diharapkan lewat pendidikan yang mereka dapatkan mampu memperluas cakrawala pandangan hidupnya. Sehingga mampu berfikir secara kreatif, inovatif dan produktif. Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya (Efendi,2006).

Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra) kelainan indra pendengaran (tuna rungu) kelainan kemampuan berbicara (tuna wicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna daksa). Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang

memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai tuna grahita. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras.

Salah satu masalah yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah mengenai kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuan diri karena kurangnya kepercayaan diri sehingga harus selalu dibantu oleh pendamping ABK.

Berdasarkan pemikiran sebagaimana digambarkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Anak berkebutuhan khusus belum mampu melakukan bina diri
2. Anak berkebutuhan khusus kurang percaya diri untuk megembangkan kemampuan diri
3. Pendamping ABK masih harus melakukan pendampingan untuk urusan sederhana dari pada melatih keterampilan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2021) diketahui bahwa dengan memberikan dukungan berupa kesempatan untuk berlatih dan menemukan minat anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut dan atas persetujuan pengelola dan pendamping ABK SLB Dharmasari Bandar Lampung maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada STKIP PGRI Bandar Lampung dengan tema Pemberian Dukungan Psikologis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Dharma Sari Bandar Lampung. Dukungan psikologis merupakan tindakan yang

bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu untuk menghadapi permasalahannya (House dan Khan, 1985). Indikator dari dukungan psikologis terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Dukungan Psikologis merupakan sebuah metode untuk membantu seseorang dalam kondisi distress agar mereka merasa tenang dan di dukung, guna mengatasasi tantangan atau permasalahan mereka dengan lebih baik. Sangat diperlukan banyak dukungan dan kesempatan dari berbagai pihak, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam memberdayakan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2021) diketahui bahwa dengan memberikan dukungan berupa kesempatan untuk berlatih dan menemukan minat anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus tersebut.

Perkembangan anak (termasuk didalamnya misalnya sekolah. anak berkebutuhan khusus) dipengaruhi oleh Perkembangan anak tidak hanya di lingkungan sekitarnya melalui sosialisasi. Anak dipengaruhi oleh hubungan anak dengan disosialisasikan dan didukung oleh keluarganya, sekolah, kelompok teman sekolahnya, dan masyarakat tempat ia berada, atau masyarakat.

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya dukungan psikologis dari berbagai pihak termasuk keluarga menjadi salah satu yang terpenting serta dukungan sosial juga menjadi urgensi dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri ABK yang berkaitan mengenai kemampuan seseorang dalam menentukan minat bakat serta kemampuan yang dimiliki nya yang

seusia dengan dirinya, serta dengan mengarahkan pikiran dan tindakan secara efektif sehingga memberikan hasil yang memuaskan.

Selain dukungan psikologis, kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan (Andayani & Afiatin, 1996; Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017). Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Agustiani (2006: 138) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri juga berarti kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri merupakan pemahaman individu terhadap diri sendiri meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan diri moral etik, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

(Patmonodewo, 2000) Percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Senada dengan hal itu Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan Hakim, 2005: 6).

Definisi ini didukung dengan pendapat Peter Lauter (1997: 4) Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas

perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Berdasarkan uraian di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Upaya Pemberian Dukungan Psikologis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Dharmasari Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 bertempat di SLB Dharmasari Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ratu Dibalau No.24, Tj. Senang, Kec. Tj. Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dimulai pukul 09.00 sampai dengan 14.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah anak berkebutuhan khusus di SLB Dharmasari Bandar Lampung beserta pendamping khusus berjumlah total 18 orang (terdiri dari 14 anak berkebutuhan khusus dan 4 pendamping ABK. Terdapat berbagai tahapan dalam implementasi aktivitas tersebut, yakni:

1. Melakukan studi pustaka
2. Melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan
3. Melakukan uji coba desain materi yang disampaikan
4. Menentukan waktu pelaksanaan
5. Mengirim surat kesediaan SLB Dharmasari Bandar Lampung
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari pihak SLB Dharmasari Bandar Lampung

7. Tanggal 29 Maret 2023 melakukan pengecekan terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Upaya Memecahkan Masalah

Dalam sub topik ini, terdapat deskripsi tentang cara menyelesaikan masalah yang ditemui oleh tim pengabdian dengan mengadakan beberapa persiapan, yaitu:

1. Persiapan Materi

Pada tanggal 26 Mei 2023, tim pengabdian masyarakat memulai pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik di sekolah mitra. Selain itu, tim pengabdian juga telah menyusun materi dan aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta pelatihan selama dua hari pelatihan tersebut.

2. Implementasi

Peserta pelatihan berjumlah 18 orang yang terdiri atas 14 siswa anak berkebutuhan khusus dan 4 pendamping khusus. Aktivitas ini diselenggarakan secara luring agar hasil pengabdian yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal.

Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 09.00 hingga 14.00 dengan susunan acara:

1. Memeriksa kesiapan Peserta
2. Pembukaan kegiatan oleh kepala SLB Dharmasari Bandar Lampung selaku tuan rumah dan oleh Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Penyampaian Materi
Materi profil anak berkebutuhan khusus, materi kepercayaan diri, dan latihan meningkatkan kepercayaan diri melalui aktivitas bina diri dan penampilan di depan umum seperti bernyanyi, berinteraksi, dan bakat-bakat lain yang dimiliki oleh anak

- berkebutuhan khusus yang juga didampingi oleh pendamping khusus.
4. Refleksi dan inisiasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
 5. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.
 6. Penutupan oleh Kepala SLB Dharmasari Bandar Lampung selaku Tuan Rumah dan ketua tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim PKM di SLB Dharmasari Bandar Lampung diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Guru pendamping khusus memperoleh wawasan baru terkait upaya pendampingan anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung, (2) Guru pendamping khusus semakin menerima dan memahami kondisi ABK yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung, (3) Guru pendamping khusus sepakat untuk memberi dukungan psikologis kepada siswa ABK yang ada di SLB Dharmasari untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki guna menambah kepercayaan diri ABK yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung, (4) Anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB Dharmasari Bandar Lampung mulai berani tampil di depan umum.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah antusias dari para peserta kegiatan yang meliputi pendamping khusus dan anak berkebutuhan khusus. Harapannya seluruh pihak terkait dapat terus bekerjasama dalam mengaplikasikan materi dan kegiatan yang telah diberikan sehingga tujuan dari pendampingan anak berkebutuhan khusus dapat tercapai lebih optimal lagi.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB Dharmasari Bandar Lampung ini disambut baik oleh pihak pengelola yayasan SLB Dharmasari serta antusias para peserta. Peserta memperoleh wawasan dan pengalaman baru mengenai pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Peran pendamping khusus dalam memberikan dukungan psikologis dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus
2. Anak berkebutuhan khusus di SLB Dharmasari memperoleh pengalaman dan keterampilan baru dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya
3. Melalui bimbingan dan konseling dan kerjasama dengan pihak lain dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

Adanya kegiatan lanjutan di mana dalam kegiatan tersebut mengevaluasi sampai dengan peningkatan hasil pembelajaran yang dapat terus terukur. Mengadakan pelatihan-pelatihan lain untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan metode *fun learning* dalam melatih Bahasa Inggris anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Andayani, B. & Afiatin, T. 1996. Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi*. 4 No. 2 Hal 23-30.
- Delphie, B., 2006, Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus, Bandung, Adi Tama.

Efendi, M., 2006, Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta, Bumi Aksara.

House, J & Khan, R.L. 1985. Measures and Concept of Social Support. Academic Press Inc. London.

Mangunsong, F. ((2009). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Jilid Kesatu)*. Depok: LPSP3 UI.

Putri, M. W. D., Ridha, M., & Zikra, Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 19-23.

Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.

Suhendra, D. 2021. Upaya dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanjung Jabung Timur. Skripsi: UIN SULTAN THAHA SAIFUDIN JAMBI.

Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).

Walgito, B. 1993. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

